

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu salah satu faktor bagi kemajuan suatu bangsa. Tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan tentang fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk menjamin tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, perlu adanya standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan yang baik perlu didukung dengan adanya pengajar yang baik pula. Tenaga pengajar harus benar-benar memenuhi kriteria yang mumpuni salah satunya dengan peran guru yang diperlukan dalam proses mengajar sehingga upaya itulah sebagai proses pembentukan karakter kebangsaan supaya bisa optimal dan diterima oleh siswa dan nantinya perkembangan potensi siswa bisa tercapai.

Proses pendidikan merupakan sektor yang sangat berperan dalam mengatasi krisis multi dimensional, terutama melalui Pendidikan IPS dan sikap- sikap individu maupun kelompok orang untuk mendewasakan seseorang melalui upaya pendidikan dan pelatihan, proses perbuatan, cara mendidik serta nasehat, kata mutiara dan pesan dari bapak atau ibu guru setelah pelajaran.

Menurut Sapriya (2009) bahwa “Pembelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi, serta pelajaran ilmu sosial lainnya.” Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terpadu merupakan salah satu pelajaran yang diberikan mulai

dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, konsep, fakta, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memuat mata pelajaran Geografi, Sosiologi, Sejarah, dan Ekonomi.

Melalui pembelajaran IPS diharapkan mampu memberikan keunggulan karakter kebangsaan seperti religius, toleransi, cinta damai, Nasionalis, demokratis dan semangat kebangsaan. Dengan demikian siswa mampu mencapai keunggulan karakter kebangsaan dalam bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajari, khususnya pembelajaran IPS. Mereka tidak hanya sekedar tahu atau mengenal saja pada pelajaran IPS, Akan tetapi mereka juga harus memahami dan mempraktekkan keilmuannya untuk kebaikan dirinya sekarang maupun masa depan.

Karakter itu ada pada diri individu sendiri yang terlihat pada pola perilaku dikehidupannya sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya dalam menghadapi berbagai tantangan pergeseran karakter yang dihadapi saat ini, masalah yang terjadi jelas menunjukkan ke goyahan karakter yang disebabkan kurang optimalnya penguatan karakter di lingkungan sekolah disamping dengan lingkungan yang kurang mendukung. Pendidikan karakter dilakukan untuk membentuk karakter siswa yaitu dengan karakter kebangsaan pada setiap kegiatan belajar mengajar yang terkhusus dimata pelajaran ips ini.

Pembentukan karakter bangsa menurut Fathah (2008) menyatakan bahwa (*nation-character building*) hal ini sangat penting dalam menjaga dan mempertahankan eksistensi suatu bangsa dan negara, sehingga tidak heran jika awal kemerdekaan Indonesia, Presiden Soekarno menekankan prinsip kedaulatan politik, kemandirian dalam ekonomi, dan martabat budaya. Akan tetapi saat ini kondidisnya karakter warga Indonesia khususnya di dalam persekolahan belum ditekankan karakter yang baik dapat dilihat dari banyak perilaku warga negara Indonesia yang menyimpang dari nilai-nilai kerakyatan, standar moral, dan norma yang

berlaku sehingga banyak pula anak- anak yang meniru perilaku yang tidak baiknya maka dari itu dari mulai bangku persekolahan anak- anak dengan menguatkan karakter kebangsaan melalui pelajaran IPS ini untuk kehidupan sosialnya di masyarakat.

Budimansyah (2009), menyatakan bahwa: bangsa Indonesia dikenal bangsa penyabar, peramah dan penuh sopan santun dalam sejarah dan kultur sosialnya dalam dokumen sejarah politik dan ketatanegaraan. Namun jika dilihat dengan keadaan sekarang penduduk indonesia nanyak kasus- kasus kriminal sehingga dapat diamati bangsa kita berubah menjadi pemaarah, saling membenci, pendendam, kejam dan sebagainya. Jika situasi ini tidak segera diantisipasi, tentunya akan mengancam stabilitas dan keutuhan bangsa dan negara.

Kondisi bangsa Indonesia pada saat ini sedang mengalami krisis identitas yaitu hilangnya jati diri Indonesia dan menurunnya nilai-nilai karakter kebangsaan seperti nilai perjuangan, semangat, kebersamaan atau gotong royong, kepedulian, solidaritas, sopan santun, serta nilai persatuan dan kesatuan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kurniawan (2013) karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Pembentukan karakter kebangsaan bukanlah hal yang mudah namun juga bukan suatu hal yang sulit untuk dilakukan, suatu bangsa akan sangat mungkin untuk bisa berkarakter ketika ada langkah gerak yang diupayakan untuk mewujudkannya yaitu dari mulai bangku sekolah tepatnya penanam karakter kebangsaan lebih di upayakan di bangku SMP/MTs karena lebih bisa menerima segala hal dan membiasakannya dalam kehidupan. Pembangunan karakter kebangsaan adalah suatu proses atau usaha yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan untuk membina, memperbaiki dan membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak,

masyarakat sehingga menunjukkan perbuatan dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat terlebihnya mencerminkan perilaku yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila. (Renstra Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025; UU RI Nomor 17 Tahun 2007) Upaya penanaman karakter kebangsaan ini sangat sesuai dengan Visi Pembangunan Nasional Indonesia yang berbunyi: “Mewujudkan Indonesia sebagai bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, berbudi luhur, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotisme, berkembang dinamis dan berorientasi IPTEK yang dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.”

Ki Hajar Dewantara (1977), sebagai tokoh pendidikan nasional Indonesia, peletak dasar yang kuat pendidikan nasional yang progresif untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang, telah merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut: Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak); dalam Taman Siswa tidak boleh dipisahkan bagian-bagian itu agar supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya. Pembangunan karakter bangsa bertujuan untuk membina dan mengembangkan karakter warga negara sehingga mampu mewujudkan pancasila dalam perilaku kehidupannya. Sejak zaman dulu hingga saat ini perhatian terhadap pendidikan pengembangan karakter itu sangat penting, pada awal kemerdekaan pembangunan pendidikan menekankan pentingnya jati diri bangsa sebagai salah satu tema pokok pembangunan karakter dan pekerti bangsa, pada zaman orde lama, *Nation and Character Building* merupakan pembangunan karakter bangsa dilakukan melalui mekanisme penataran pedoman penghayatan dan pengalaman pancasila (P4). Acetylena (2018) Pada zaman reformasi, sejumlah elemen kemasyarakatan menaruh

perhatian terhadap pembangunan karakter bangsa yang diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan.

Upaya memasukkan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran di sekolah adalah sebagai bentuk upaya yang serius dalam mengembalikan karakter bangsa yang sebenarnya. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang memiliki budaya dan nilai-nilai luhur yang sangat tinggi, namun nilai-nilai yang sangat tinggi tersebut hampir hilang. Hilangnya budaya dan nilai-nilai ternyata sudah disadari oleh bangsa kita sendiri sehingga muncullah suatu kebijakan untuk memasukkan pendidikan karakter ke lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pendidikan.

Dari observasi yang saya lakukan, Sejak pertama kali ditetapkannya aturan pembelajaran tatap muka mengenai murid- murid semakin memudar dalam dirinya karakter bangsa yang dapat dilihat dari perilakunya di sekolah, seperti perubahan pola interaksi yang mempengaruhi karakter siswa . Disisi lain juga sekolah belum mendukung upaya karakter kebangsaan yang bisa dilihat dari beberapa kelas yang terdapat gambar pahlawan dan slogan berisi karakter bangsa. Maka perlu dioptimalkan oleh sekolah tentang karakter bangsa melalui guru IPS yang dalam pembelajarannya dapat menanamkan karakter bangsa kepada para siswa di SMP Negeri 2 SusukanLebak dengan berbagai upaya seperti media, materi, perencanaan, metode, evaluasi dan kebijakan di sekolah. Semua itu harus dihadapi pihak sekolah dengan tekun dan cerdas karena memang harus diseriuskan agar bisa tercapai indikator dalam karakter bangsa pada diri siswa di SMP Negeri 2 SusukanLebak.

Berdasarkan fokus masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “UPAYA GURU IPS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEBANGSAAN SISWA (Study Analisis Di SMP Negeri 2 SusukanLebak Kabupaten Cirebon). “ Berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pembentukan nilai karakter kebangsaan melalui berbagai media, perencanaan, metode, evaluasi dan kebijakan di sekolah, yang tentunya harus adanya kerja sama dari berbagai pihak seperti

pendidik dan semua pihak yang terlibat. Dengan demikian pembelajaran IPS dapat membentuk manusia Indonesia yang dapat menyeimbangkan ilmu pengetahuan (daya nalar) dengan karakter (daya hati nurani) yang dapat melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual dan cerdas secara nurani berdasarkan karakter kebangsaan yang dimilikinya. Sehingga dapat meningkatkan karakter kebangsaan kepada generasi muda melalui mata pelajaran IPS.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dapat teridentifikasi sebagai berikut:

1. Karakter kebangsaan siswa yang masih kurang.
2. Belum maksimalnya upaya guru dalam meningkatkan karakter bangsa pada proses pembelajarannya.
3. Memudarnya moral kalangan masyarakat.
4. Guru ips yang hanya sekedar memberikan materi saja.
5. Pentingnya penguatan karakter kebangsaan pada mata pelajaran IPS kepada Siswa.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, Agar penelitian ini dapat lebih terarah, jelas dan tidak meluas. Maka untuk menentukan fokus penelitian peneliti hanya meneliti mengenai :

1. Usaha-usaha guru yang dimaksud disini adalah perencanaan guru dalam meningkatkan karakter kebangsaan di pembelajaran IPS
2. Karakter siswa yang mempunyai semangat kebangsaan, cinta tanah air toleransi, religius, demokratis, dan cinta damai diharapkan di sekolah terhadap karakter kebangsaan.
3. upaya guru untuk meningkatkan karakter kebangsaan kepada siswa dalam pembelajaran IPS.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Susukanlebak?
2. Bagaimana karakter kebangsaan siswa di SMP Negeri 2 Susukanlebak?
3. Bagaimana upaya-upaya guru IPS dalam pembentukan karakter kebangsaan siswa di SMP Negeri 2 Susukanlebak?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru IPS dalam upaya pembentukan karakter kebangsaan siswa (study analisis di SMP Negeri 2 Susukanlebak). Dari tujuan tersebut dapat dijabarkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui data-data dan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Susukanlebak.
2. Untuk mengetahui data tentang karakter kebangsaan siswa di SMP Negeri 2 Susukanlebak.
3. Untuk mengetahui tentang guru IPS dalam upaya pembentukan karakter kebangsaan siswa di SMP Negeri 2 Susukanlebak.

F. Manfaat Penelitian

Selain mempunyai tujuan, hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya tentang upaya pembentukan karakter kebangsaan dalam mata pelajaran IPS dan Untuk guru dapat memberikan masukan kepada para guru IPS agar dapat membentuk karakter kebangsaan yang harus dimuat dalam setiap pembelajarannya.

2. Manfaat praktis

a. Siswa

Dapat dijadikan bahan evaluasi bagi diri sendiri. Tentang upaya mewujudkan karakter kebangsaan siswa dilingkungan sekolah dan masyarakat

b. Sekolah/Lembaga pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat Memperkuat wiyata mandalanya sehingga bisa meningkatkan proses pembelajaran di dalam sekolah tersebut sesuai dengan apa diharapkan.

c. Orang tua

Dapat menambah wawasan dalam mendidik anak agar tercapai keberhasilan mendidik karakter siswa yang lebih baik sehingga menjadi anak yang dapat membanggakan kedua orangtua.

d. Peneliti

Menjadi pribadi baik dengan mengamalkan pada diri sendiri tentang karakter kebangsaan karena penting sekali untuk kita sebagai pemuda pemudi Indonesia demi generasi yang lebih baik.

